

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pertama dipaparkan mengenai 1) latar belakang masalah, 2) identifikasi masalah, 3) batasan masalah, 4) rumusan masalah, 5) tujuan penelitian, 6) spesifikasi produk, 7) kegunaan penelitian, serta 8) penegasan istilah. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, yang berarti setiap orang memiliki kemampuan dalam memahami dan menerima informasi baik secara lisan maupun tertulis. Menurut Purba, dkk membaca merupakan aktivitas yang membutuhkan tiga keterampilan dasar, yaitu *recording* yang berarti proses menggabungkan kata-kata dan kalimat dengan bunyi yang sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, *decoding* berarti proses penerjemahan rangkaian grafis menjadi kata-kata, dan *meaning* berarti proses pemahaman yang mencakup berbagai tingkat pemahaman, seperti interpretasi, kreativitas, dan evaluasi.¹ Membaca juga merupakan proses memahami bahasa tulis yang melibatkan tindakan fisik dan mental serta berdampak dari tindakan ketika membaca.² Sejalan dengan pendapat Sanulita, dkk bahwa membaca merupakan komunikasi dari penulis

¹ Hilda Melani Purba et al., "Aspek-Aspek Membaca dan Pengembangan dalam Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 3 (2023): 179-192.

² Alif Mudiono, *Pengembangan Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2010), 37.

kepada pembaca maupun sebaliknya yang berbentuk komunikasi bi-polar yang terjadi secara fisik dan mental.¹ Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan keterampilan berbahasa bersifat reseptif untuk memahami bahasa tulis yang melibatkan tindakan secara fisik dan mental.

Melalui membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan baru. Meskipun pengetahuan dapat diperoleh melalui sumber lain seperti televisi dan radio, namun membaca tetap memegang peranan yang sangat penting karena membaca merupakan bagian dari setiap aspek kehidupan.² Di sisi lain, membaca bermanfaat untuk memahami isi hingga dapat menarik kesimpulan dari suatu bacaan sehingga membaca pemahaman adalah dasar untuk menguasai berbagai bidang ilmu dan keterampilan. Membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami secara menyeluruh makna yang ingin disampaikan oleh penulis dengan tujuan mengembangkan pemahaman pembaca terhadap bacaan.³ Dalam proses membaca pemahaman, pembaca harus memahami isi teks dan dapat menyampaikannya kembali dengan bahasanya sendiri, baik secara lisan maupun tulisan.⁴

¹ H Sanulita et al., *Keterampilan Berbahasa Reseptif: Teori Dan Pengajarannya* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 9.

² Suparlan Suparlan, "Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI," *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 1–12.

³ Sarah Adelheit Frans, Yubali Ani, dan Yesaya Adhi Wijaya, "Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 5, no. 1 (2023): 54–68.

⁴ Syamzah Ayuningrum dan Dyah Anungrat Herzamzam, "Konsep dan Implementasi Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD Kelas VI," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 5, no. 2 (2022): 232–38.

Teks berita merupakan salah satu materi pembelajaran yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Holil menjelaskan bahwa teks berita merupakan laporan tercepat yang menyajikan informasi faktual dan perlu disiarkan kepada masyarakat melalui media berkala baik media cetak berupa koran maupun elektronik berupa radio, televisi, serta internet.⁵ Teks berita perlu dikuasai oleh siswa, khususnya dalam hal memahami informasi di dalamnya agar tidak terjadi kesalahpahaman pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca. Teks berita memuat unsur utama, yaitu apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana atau yang lebih dikenal dengan ADIKSIMBA. Unsur-unsur tersebut dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan informasi di dalam teks berita. Siswa yang mampu menyimpulkan teks berita dapat dikatakan kemampuan membaca pemahaman teks berita pada diri siswa telah dikuasai.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Bahasa Indonesia, observasi pembelajaran, dan pengisian angket analisis kebutuhan siswa didapatkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII di UPT SMPN 1 Sanankulon masih rendah. Siswa kurang maksimal dalam menyimpulkan informasi dari teks berita. Kebanyakan dari mereka bisa membaca dengan lancar namun belum maksimal dalam memahami informasi yang disampaikan pada teks berita. Pada kegiatan pembelajaran, siswa merasa bosan apabila membaca teks berita tanpa aktivitas lain. Meskipun guru sudah menggunakan media berupa koran Jawa Pos dan majalah Jayabaya, siswa merasa kurang dapat

⁵ Holil, "Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII Mts Nurul Falah Talagahurung Tahun Ajaran 2024/2025," *Calakan: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya* 2, no. 3 (2024): 197–209.

memahami informasi dari teks berita yang disebabkan oleh kurangnya minat baca yang dimiliki siswa. Akibatnya siswa tidak dapat memahami bacaan secara maksimal sehingga kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa dapat dikatakan masih rendah.

Penelitian yang relevan untuk pengembangan media pembelajaran teks berita telah dilakukan oleh Widiatmoko, dkk pada tahun 2020 berfokus pada pengembangan media untuk pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII. Hasil tes siswa menggunakan media yang dikembangkan menunjukkan hasil yang berbeda dari sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran. Hasil tersebut ditunjukkan dengan rerata *pretest* 63,46 (sebelum menggunakan media) dan *posttest* 83,86 (setelah menggunakan media). Selain itu hasil penilaian dari ahli media mendapat skor 71 dengan rerata 3,73 (sangat baik), ahli materi mendapat skor 68 dengan rerata 4 (sangat baik). Daya tarik respon siswa mendapatkan nilai 53,7 dengan nilai persentase 94 % (sangat baik). Dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar tiga dimensi efektif sebagai media pembelajaran menulis teks berita.⁶

Penelitian lain yang relevan untuk pengembangan media teks berita telah dilakukan oleh Hidayah pada tahun 2020, bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, rancangan media pembelajaran, dan hasil validasi ahli terhadap media pembelajaran pemahaman teks berita berbasis

⁶ Dian Anggoro Widiatmoko, Nina Widyaningsih, dan Yanuar Bagas Arwansyah, "Pengembangan Kartu Bergambar Tiga Dimensi Sebagai Media Pembelajaran Menulis Teks Berita," *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2020): 70–80.

aplikasi *autoplay* media studio.⁷ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Zein pada tahun 2023 bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran BEKU pada materi teks berita kelas VIII dengan berbasis model pembelajaran *auditory intellectually repetition* dan mengetahui kelayakan media pembelajaran serta respons siswa terhadap media pembelajaran. Dua penelitian tersebut lebih berfokus pada validitas dan kualitas media berdasarkan uji ahli serta respon dari guru dan siswa, tanpa mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman atau keterampilan siswa selama proses pembelajaran.⁸ Hasil validasi keseleruhan dari dua penelitian tersebut menunjukkan sangat layak digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, peneliti menemukan kebaruan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks berita. Banyak media yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, salah satunya media berbasis kartu. Namun pengembangan media tersebut belum banyak yang dikhususkan untuk kemampuan membaca pemahaman teks berita. Selain itu media kartu kebanyakan dikembangkan untuk pembelajaran membaca pemahaman siswa tingkat sekolah dasar. Perbedaan lain, yaitu situasi dan

⁷ Nurul Hidayah, "Pengembangan Media Pembelajaran Pemahaman Teks Berita Berbasis Aplikasi Autoplay Media Studio Siswa Kelas VIII SMPN Srijaya Negara Palembang" (Universitas Sriwijaya: Skripsi Diterbitkan, 2020), xii.

⁸ Isma Rana Zein, "Pengembangan Media Audiovisual BEKU Dengan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Pada Teks Berita," *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 6, no. 1 (2023): 62–74.

kondisi siswa serta guru, dan konsep media yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti terinspirasi untuk mengembangkan media berupa kartu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VII F di UPT SMPN 1 Sanankulon Kabupaten Blitar atas dasar hasil wawancara guru, observasi pembelajaran, dan pengisian angket analisis kebutuhan siswa yang menunjukkan kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa masih rendah.

Berdasarkan kendala yang dialami siswa, dikembangkan media untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada teks berita adalah “Amplop Berkata (Berbasis Kartu Berita)”. Media pembelajaran ini diharapkan mampu memudahkan siswa dalam memahami dan menyimpulkan informasi yang terdapat pada teks berita. Media “Amplop Berkata (Berbasis Kartu Berita)” terdiri dari lima amplop dengan empat jenis kartu, potongan puzzle bergambar, dan papan alur menyimpulkan informasi teks berita. Topik berita yang digunakan terkait bencana alam, karena sebagian besar siswa menyukai topik tentang bencana alam berdasarkan pengisian angket analisis kebutuhan siswa.

Melalui media “Amplop Berkata (Berbasis Kartu Berita)”, siswa dapat memahami dan menyimpulkan informasi berita dengan mengikuti petunjuk pada kartu yang kemudian ditempel pada papan alur menyimpulkan informasi teks berita. Kelompok yang selesai lebih dulu membuat pertanyaan tentang teks berita untuk diserahkan kepada guru. Setelah melakukan presentasi, siswa

memilih kartu tantangan secara acak, yaitu 1) siswa menjawab pertanyaan dari teman kelompoknya yang berkaitan dengan teks berita yang telah dibaca, atau 2) siswa menyampaikan kembali isi berita secara singkat dengan lisan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII di UPT SMPN 1 Sanankulon Kabupaten Blitar masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh minat membaca pada siswa masih kurang dan siswa sering kali membaca teks dengan sekilas tanpa memahami informasi penting di dalamnya. Siswa kesulitan dalam menemukan informasi penting dari teks berita dan tidak dapat menyimpulkan teks berita yang telah dibaca secara relevan.
2. Kurangnya minat baca yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa kurang maksimal dalam memahami informasi pada teks berita. Hal tersebut didasarkan pada kegiatan wawancara kepada guru tentang kendala yang banyak dialami siswa pada saat pembelajaran teks berita, siswa perlu bimbingan yang lebih ketika diminta untuk menyampaikan ulang isi atau informasi dari teks berita yang telah dibaca.
3. Partisipasi siswa mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VII F di UPT SMPN 1 Sanankulon Kabupaten Blitar. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, terutama pada kegiatan membaca. Hal tersebut terlihat pada kegiatan membaca yang dilakukan secara bersama dan dalam kegiatan diskusi berlangsung. Sebagian besar siswa hanya

mendengarkan penjelasan dari guru tanpa berusaha memahami informasi penting yang terdapat pada teks berita secara menyeluruh. Akibatnya kemampuan membaca pemahamannya kurang berkembang.

4. Dalam pembelajaran menyimpulkan informasi teks berita guru sudah menggunakan media pembelajaran yang berfokus pada kemampuan membaca pemahaman teks berita yaitu media koran Jawa Pos dan majalah Jayabaya. Namun penggunaan media tersebut memiliki kelemahan, yaitu sulit untuk mendapatkan koran dan majalah terbitan baru karena pada zaman sekarang ini peminatnya semakin berkurang dan kebanyakan orang mengakses berita melalui media sosial.

C. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media Amplop Berkata (Berbasis Kartu Berita). Media tersebut merupakan jenis media cetak yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII di UPT SMPN 1 Sanankulon Kabupaten Blitar.
2. Penelitian ini difokuskan pada aspek keterampilan berbahasa, yaitu membaca khususnya membaca pemahaman teks berita untuk siswa kelas VII di UPT SMPN 1 Sanankulon Kabupaten Blitar sesuai dengan capaian pembelajaran membaca dan memirsa pada fase D, yaitu:

Peserta didik mampu memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks visual dan audiovisual untuk

menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi (ketepatan) dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks; mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsanya.⁹

3. Penelitian ini hanya dilakukan di UPT SMP Negeri 1 Sanankulon Kabupaten Blitar dengan subjek siswa kelas VII F karena dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, didapatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII F di UPT SMP Negeri 1 Sanankulon Kabupaten Blitar dikategorikan rendah karena masih memerlukan bimbingan lebih dalam memahami teks berita.
4. Penelitian dan pengembangan ini menerapkan model pengembangan 4D (*Define, Design, Development, Dissemination*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, kemudian dimodifikasi menjadi 3D (*Define, Design, Development*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁹ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 (Jakarta, 2024), 118--119, <https://guru.kemdikbud.go.id/dokumen/74r6Yln0zK?parentCategory=Implementasi> Kurikulum Merdeka.

1. Bagaimana proses pengembangan media “Amplop Berkata (Berbasis Kartu Berita)” untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VII F di UPT SMPN 1 Sanankulon Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana hasil uji efektivitas media “Amplop Berkata (Berbasis Kartu Berita)” dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VII F di UPT SMPN 1 Sanankulon Kabupaten Blitar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses pengembangan media “Amplop Berkata (Berbasis Kartu Berita)” untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VII F di UPT SMPN 1 Sanankulon Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui hasil uji efektivitas media “Amplop Berkata (Berbasis Kartu Berita)” dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas VII F di UPT SMPN 1 Sanankulon Kabupaten Blitar.

F. Spesifikasi Produk

Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran dua dimensi non-digital untuk pembelajaran membaca pemahaman teks berita pada materi menyimpulkan informasi yang terdapat pada teks berita dengan nama “Amplop Berkata (Berbasis Kartu Berita)”. Media yang dikembangkan ini dapat menjadikan pembelajaran tersebut menjadi lebih menyenangkan dan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII di UPT SMPN 1 Sanankulon Kabupaten Blitar.

Media “Amplop Berkata (Berbasis Kartu Berita)” memiliki tujuh komponen, yaitu amplop, kartu petunjuk menyimpulkan informasi teks berita, kartu berita, kartu tugas ADIKSIMBA, potongan *puzzle* bergambar, papan alur menyimpulkan informasi teks berita, dan kartu tantangan. komponen-komponen tersebut disajikan dengan kombinasi warna yang serasi. Komponen media berupa amplop digunakan untuk menyimpan kartu petunjuk menyimpulkan informasi teks berita, kartu berita, kartu tugas ADIKSIMBA, potongan *puzzle* bergambar, dan kartu tantangan. Setiap amplop untuk menyimpan tersebut memiliki ukuran yang berbeda-beda, namun berbentuk yang sama, yaitu persegi panjang sehingga memiliki panjang dan lebar. Amplop kartu berita (12 cm × 16 cm), amplop kartu tugas adiksimba (10 cm × 13,87 cm), amplop kartu petunjuk (8 cm × 12 cm), amplop potongan *puzzle* bergambar (6 cm × 10 cm), amplop kartu tantangan (10 cm × 14 cm).

Komponen selanjutnya adalah kartu yang terdiri dari kartu petunjuk menyimpulkan informasi teks berita dengan ukuran 5 cm × 5 cm, kartu tugas

ADIKSIMBA berukuran $9,75 \text{ cm} \times 6,5 \text{ cm}$, dan kartu berita yang memiliki lebar $14,24 \text{ cm}$, namun untuk ukuran bagian panjang kartu berita menyesuaikan dengan panjang teks berita yang dimuat. Selain terdiri dari amplop dan kartu, media “Amplop Berkata (Berbasis Kartu Berita)” juga memiliki komponen lain berupa puzzle yang digunakan untuk menggambarkan dan mempertegas dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Puzzle ini secara keseluruhan memiliki ukuran $8 \text{ cm} \times 12 \text{ cm}$ dan dipotong menjadi enam bagian berukuran $4 \text{ cm} \times 4 \text{ cm}$.

Komponen yang terakhir adalah papan alur menyimpulkan informasi teks berita yang digunakan untuk menempelkan kartu-kartu yang telah disebutkan di atas sebagai tanda telah menyelesaikan tugas yang diberikan sampai pada tahap menyimpulkan informasi teks berita. Papan tersebut terbuat dari triplek ukuran $29,7 \text{ cm} \times 6,5 \text{ cm}$ (setara dengan ukuran A3) yang dilapisi dengan desain bertema bencana alam yang dicetak pada art paper dengan ukuran yang sama. Pada bagian triplek dilapisi selotip berwarna putih. Pemilihan tema bencana alam pada media “Amplop Berkata (Berbasis Kartu Berita)” didasarkan pada pengisian angket analisis kebutuhan siswa kelas VII F, sehingga semua komponen-komponen yang dikembangkan pada media ini bertema bencana alam. Oleh karena itu, peneliti menetapkan judul dari rangkaian kegiatan yang akan dilakukan siswa menggunakan media tersebut dengan nama “Detektif Berita di Zona Bencana”.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun untuk menciptakan media yang dapat digunakan pada pembelajaran teks berita berupa “Amplop Berkata (Berbasis Kartu Berita)”. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoretis maupun praktis bagi pembaca.

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini memiliki kegunaan yang dapat digunakan untuk memperkaya teori terkait pengembangan media pembelajaran membaca pemahaman teks berita mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita. Selain itu diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan, memperkaya referensi, dan dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya tentang pengembangan media dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita.

2. Kegunaan Praktis

a. Kegunaan bagi guru

Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran yang dapat berguna bagi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks berita di kelas VII terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu guru dapat mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa dengan perantara media “Amplop Berakata (Berbasis Kartu Berita)”.

b. Kegunaan bagi siswa

Media yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami dan menyimpulkan isi bacaan berdasarkan ADIKSIMBA yang terdapat dalam teks berita sehingga siswa tidak hanya membaca secara nyaring namun dapat memahami informasi yang terdapat di dalam teks berita. Selain itu penggunaan media “Amplop Berkata (Berbasis Kartu Berita)” menciptakan kesenangan bagi siswa sehingga dapat mengurangi rasa bosan siswa terhadap pembelajaran dan dapat meningkatkan konsentrasi siswa ketika kegiatan membaca.

c. Kegunaan bagi sekolah

Penelitian pengembangan media “Amplop Berkata (Berbasis Kartu Berita)” ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun alternatif bagi guru lain untuk mengembangkan media yang lebih kreatif dan inovatif, serta relevan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu media pembelajaran yang telah dikembangkan ini dapat menambah jumlah media pembelajaran yang ada di sekolah untuk menunjang sarana dan prasarana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Kegunaan bagi penulis

Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam mengembangkan media pembelajaran dalam aspek kemampuan membaca pemahaman. Selain itu penelitian ini sebagai sarana untuk

mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama kegiatan perkuliahan.

e. Kegunaan bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran untuk melakukan penelitian yang lebih kreatif dan inovatif, serta relevan dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ide baru sesuai dengan konsep media “Amplop Berkata (Berbasis Kartu Berita)” dengan cara memodifikasi maupun membandingkan keefektifitasannya.

H. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diberikan agar memudahkan pembaca untuk menghindari kesalah pahaman dan memberikan gambaran yang jelas tentang konsep yang akan dibahas.

1. Penegasan Konseptual

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran) dengan tujuan dapat meningkatkan perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa terhadap pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

telah ditentukan. Untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diperlukan media pembelajaran bahasa Indonesia.¹³

b. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan tahapan membaca setelah membaca permulaan yang menuntut pembaca untuk memahami isi bacaan yang telah dibaca.¹⁴ Membaca pemahaman merupakan membaca dengan memungkinkan pembaca untuk memahami isi dari suatu bacaan berupa makna tersurat maupun tersirat yang melibatkan pengetahuan serta pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya oleh pembaca, sehingga melalui membaca pemahaman pembaca dapat menambah wawasannya.¹⁵

c. Teks Berita

Teks berita merupakan teks yang berisi informasi tentang peristiwa yang terjadi secara nyata dan masih hangat untuk disampaikan. Teks berita merupakan teks yang ditulis untuk menyampaikan kabar atau informasi kepada masyarakat tentang suatu peristiwa atau kejadian yang faktual dan aktual.¹⁶

¹³ Rahmawati Mulyaningtyas, *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, ed. Lilis Anifah Zulfa (Jakarta: Alim's Publishing Jakarta, 2020), 3.

¹⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca*, 3rd ed. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 87.

¹⁵ Dwi Suratimah dan Ngatmini Ngatmini, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa," *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023): 138–154.

¹⁶ Risna Wati et al., "Pengaruh Penggunaan Media Slidesgo Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VII SMP," *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 379–384.

2. Penegasan Operasional

a. Media “Amplop Berkata (Berbasis Kartu Berita)”

Media “Amplop Berkata (Berbasis Kartu Berita)” merupakan media pembelajaran yang terdiri dari empat jenis kartu, yaitu kartu berita, kartu petunjuk menyimpulkan informasi teks berita, kartu tugas ADIKSIMBA, dan kartu tantangan, serta potongan puzzle bergambar yang disimpan pada setiap amplop, serta papan alur menyimpulkan informasi teks berita digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII, terutama dalam memahami dan menyimpulkan informasi yang terdapat dalam teks berita.

b. Membaca Pemahaman Teks Berita

Membaca pemahaman teks berita merupakan kegiatan menemukan dan menyimpulkan informasi yang terdapat dalam teks berita yang dilakukan oleh siswa kelas VII berdasarkan unsur-unsur ADIKSIMBA (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) peristiwa dalam teks berita dengan perantara media “Amplop Berkata (Berbasis Kartu Berita”.